

MENJADI BAGIAN DARI 3 DEKADE BAHAGIA BERSAMA

Perkenalanku dengan JNE diawali sejak 17 tahun lalu, tepatnya pada tahun 2003 silam saat aku belum bergabung bekerja di JNE. Setiap pagi aku menyusuri Jalan Tomang Raya bersama ayahku dengan sepeda motornya. Setiap melintas bangunan gedung JNE yang selalu terlintas adalah “Perusahaan apakah itu?”, “Bergerak di bidang apa?”, “Apa yang dilakukan karyawan-karyawannya di perusahaan itu?”, “Bagaimana rasanya bekerja di sana?”, “Apa yang akan aku lakukan jika aku bekerja di sana?”. Dari alam bawah sadarku mungkin telah mengajak hatiku untuk mengikat nama JNE di dalam jiwaku.

Saat itu aku masih bekerja di daerah Jalan Gajah Mada dengan hari kerja adalah setiap Senin-Sabtu terkadang aku pun mengambil jatah liburku di hari Minggu untuk *freelance* di sebuah hotel bintang 5 di kawasan Gunung Sahari. Memang terkesan pekerja keras apa yang aku lakukan dahulu, yang terbesit di saat itu hanyalah bagaimana aku mengisi masa mudaku dengan kegiatan yang baik dan menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dengan tidak melepaskan latar belakang pendidikan yang aku tempuh dahulu di bangku sekolah dan kuliah.



Pada tahun 2005, aku pindah kerja ke daerah Bekasi sehingga tidak dapat lagi aku melewati Jalan Tomang Raya namun takdir berkata lain, di tahun 2006 sekitar bulan Agustus aku mendapatkan informasi adanya lowongan di JNE dan segeralah aku melamar di perusahaan tersebut, meski saat itu aku masih bekerja di perusahaan lain. Aku mendapatkan panggilan untuk melakukan psikotes dan wawancara, kedua tes tersebut berhasil dilalui dengan lancar hingga datanglah panggilan tahap ketiga untuk tanda tangan kontrak kerja. Proses tersebut sangatlah cepat, Tuhan berpihak kepadaku dan semesta mendengarkan alam bawah sadarku ketika 2 tahun lamanya dahulu menjadi saksi nyata bahwasanya aku telah jatuh cinta dengan JNE.

Tepat di bulan September tahun 2006 aku mulai bergabung di perusahaan JNE, banyak ilmu, wawasan dan teman-teman baru yang aku dapatkan. Pesan orangtua selalu terngiang terus agar aku banyak bersyukur dengan apa yang aku jalani, mereka selalu mengingatkan dimana pun aku bekerja maka lakukanlah dengan sepenuh hati seperti kamu bekerja dengan Tuhan, ingatlah perjuangan panjang masa kecilmu agar tidak menjadi lupa dan terlena dengan apa yang dijalani saat ini, kembangkanlah dirimu sebaik-baiknya agar kelak kamu tidak merugi, seberapapun penghasilan yang kamu miliki orangtua selalu bahagia karena mereka bangga anak mereka dapat berdiri sendiri, mereka tidak meminta pamrih, mereka tidak mengharapkan anak mereka memberikan gajinya, yang mereka harapkan adalah anaknya berbahagia, bekerja dengan baik dan dapat bermanfaat. Apakah amanat mereka menjadi beban bagiku? dapat dikatakan ya dan tidak. “Ya”, menjadi beban karena aku takut aku bekerja tidak baik meskipun ini hanya ketakutanku sendiri karena aku sadar apa yang aku lakukan dan apa yang aku

kerjakan terletak banyak harapan dari seluruh orang yang mencintaiku, terutama keluarga. “Tidak”, itu bukan beban karena kita secara sadar melakukan sesuatu yang telah kita sepakati oleh diri sendiri, kita menyatakan kita mampu menjalaninya, bersedia memberikan kontribusi terbaik yang kita miliki.

Aku bergabung dengan JNE saat berusia 23 tahun, usia yang terbilang cukup muda namun aku selalu berprinsip meskipun apa yang aku kerjakan mungkin berbeda dari latar belakang pendidikan yang aku tempuh namun jangan pernah berporos pada satu titik, kita dapat membentuk titik-titik lain sehingga menjadi satu-kesatuan asalkan kita yakin dan mau melakukan dengan sebaik-baiknya. Menjadi bagian dari JNE telah menjadi takdirku, kata “nyaman” yang menjadi alasan sampai dengan saat ini, ya telah 14 tahun aku mendedikasikan diriku menjadi salah satu bagian dari Ksatria & Srikandi JNE. Rasa kekeluargaan yang terbangun dan terbentuk di perusahaan ini, berbeda dengan perusahaan lainnya yang aku jumpai. Mereka para pemangku jabatan tertinggi, ya para Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sangatlah ramah dan mengayomi kepada para karyawannya. Mereka meruntuhkan pagar besi antara karyawan dengannya, tak sungkan mereka yang lebih dahulu mengulurkan tangan mereka ataupun sekedar menyapa para karyawannya. Mereka selalu mengingatkan para karyawannya agar selalu menyantuni anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa, mengingatkan kita bahwasanya rejeki yang kita miliki tersebut bukan sepenuhnya milik kita namun ada hak-hak orang lain, yakni merekalah anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Apakah hal tersebut dapat kita temui di perusahaan lainnya ? belum tentu menurutku. Hal-hal tersebutlah yang membuatku makin jatuh hati dengan JNE.

Suka duka yang dilalui saat bekerja di JNE mendewasakan perjalanan hidupku. Dunia kerja pastilah tak semulus apa yang diharapkan, namun keyakinan diri dan motivasi yang tinggi dapat terlewati. Kerja sama, rasa semangat dan kejujuran serta disiplin menjadi kunci dalam bekerja. Berganti-ganti atasan, rekan kerja, menjumpai orang baru, intrik dan konflik, merupakan dinamika dalam dunia kerja. Etos kerja yang baik yang akan tetap menuntunmu serta menjadikanmu pekerja dan orang yang baik, tidak perlu merugikan orang lain, tidak perlu menjatuhkan orang lain, bekerjalah sebaik mungkin sesuai dengan yang menjadi tugas dan tanggung jawabmu.

Perusahaan inilah yang membantu mendewasakan hidupku, membantu fase perjalanan ke tahap selanjutnya. JNE semakin berkembang, semakin terdepan, semakin memperhatikan kebutuhan pelanggan dan karyawannya. JNE memberikan kesempatan bagi mereka yang telah bekerja minimal 10 tahun lamanya untuk melakukan ibadah umroh bagi yang beragama Islam



dan ke *Holyland* bagi karyawan yang beragama Kristen/Katolik serta kesempatan bagi mereka yang beragama Hindu dan Budha. Dari sisi CSR, JNE tidaklah diragukan lagi, JNE sangat murah hati tak hanya kepada pihak internal namun juga kepada eksternal.

Setiap JNE merayakan ulangtahunnya, pasti selalu membahagiakan seluruh kalangan, baik kepada para pelanggan setia, karyawan, dan masyarakat luas. Rasa dag-dig-dug selalu muncul setiap tahunnya saat perayaan HUT JNE,

menunggu apakah namaku akan disebut ketika pembagian *doorprize* dan *grandprize* diumumkan. Selama 14 tahun bekerja di JNE, telah 2 kali namaku disebut tapi bukan karena memenangi *doorprize* ataupun *grandprize* namun sebagai *runner up Best Employee* di tahun 2007 dan 2009. Keduanya merupakan pengalaman terbaikku dapat naik ke atas panggung megah, berdiri di antara ribuan karyawan JNE di masanya. Tentunya, rasa bahagia dari orangtua dan sanak saudara yang ikut merasakan luapan kegembiraan saat itu. Rasa itu seperti terbayar lunas atas amanat orangtua saat baru mulai bekerja di JNE, Ayah Ibu aku selalu mengingatkan ajaranmu agar menjalani yang terbaik yang dapat aku lakukan.

Tahun ini, perayaan HUT JNE dilakukan secara *online* mengingat masa pandemi yang belum usai namun bagiku tidak menyurutkan rasa suka cita yang ada karena seluruh keluargaku dapat turut serta menyaksikannya bersama. Sambil tersenyum, aku lihat raut wajah dari ayahku, ibuku, anakku, kakakku, yang selama bertahun-tahun ini mereka ternyata sangat ingin tahu bagaimana HUT JNE dirayakan. Tak terasa air mataku jatuh ke pipi, aku menyadari selama ini aku tidak sendiri, ternyata keluargaku pun sangat mencintai perusahaan dimana aku bekerja dan mengabdikan diriku selama ini, mereka ikut berbahagia dan membawa serta ke dalam doa-doa mereka agar perusahaan tempat anak/ibu/adik mereka bekerja selalu lancar dan baik. Aku yakin, seluruh orangtua dan keluarga para Ksatria & Srikandi JNE pun merasakan hal yang sama dengan apa yang kurasakan.

“Aku bangga telah menjadi bagian dari 3 dekade bahagia bersama JNE”. Jayalah selalu JNE, doa-doa kami selalu menyertai setiap langkahmu. Terima kasih telah menjadi bagian hidupku.

[#jne#jne30tahun#connectinghappiness#30tahunbahagiabersama](#)

Salam Cinta & Semangat
Vina (Edvina Yustia A.)/CGK06I01E068

